

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian Hubungan antara Kepercayaan dan *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMK Gita Kirti 2 Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara Kepercayaan Diri (X1) dengan Prokrastinasi Akademik (Y), dapat dilihat dari $-t$ hitung $(-4,542) < -t$ tabel $(-1,98063)$. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa. Begitu pula sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik pada siswa.
2. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *Self Regulated Learning* (X2) dengan Prokrastinasi Akademik (Y), dapat dilihat dari $-t$ hitung $(-2,005) < -t$ tabel $(-1,98063)$. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat *self regulated learning* siswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa. Begitu pula sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat *self regulated learning* siswa maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik pada siswa.
3. Terdapat hubungan secara simultan dan signifikan antara kepercayaan diri dan *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik dapat dilihat dari F hitung $62,616 > F$ tabel $3,07$. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat kepercayaan diri dan *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa. Begitu pula sebaliknya, jika semakin tinggi

tingkat kepercayaan diri dan *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik pada siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat masalah mengenai prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. Semakin rendah kepercayaan diri dan *self regulated learning* maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu siswa harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan meningkatkan *self regulated learning* agar prokrastinasi akademik atau kebiasaan dalam menunda-nunda tugas akademik dapat dikurangi.

Dari hasil perhitungan rata-rata skor indikator yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, variabel kepercayaan diri memiliki indikator bertanggung jawab dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 36,06%. Sedangkan pada variabel *self regulated learning* terdapat indikator perilaku dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 36,11%. Besarnya indikator tiap variabel bebas menjelaskan bahwa indikator bertanggung jawab pada kepercayaan diri dan indikator perilaku pada *self regulated learning* memiliki hubungan yang kuat pada variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi terutama pada indikator bertanggung jawab, seperti mereka siap menghadapi resiko terburuk yang mungkin akan terjadi jika malas belajar, selanjutnya siswa berani bertanggung jawab dengan tidak membuang nilai ujian jika mereka mendapatkan nilai yang jelek, selain itu siswa juga selalu berusaha untuk bertanggung jawab terhadap terhadap apa yang dilakukannya. Kemudian apabila siswa memiliki *self regulated learning* yang tinggi terutama pada indikator perilaku seperti siswa selalu

mengatur jadwal kegiatannya setiap hari agar mempermudah dalam mengerjakan tugas, selanjutnya siswa tidak sungkan untuk bertanya apabila tidak mengerti tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru, selain itu siswa juga mau meminta bantuan orang lain ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Tidak hanya faktor kepercayaan diri dan *self regulated learning* yang dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik, terdapat faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik, namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa kepercayaan diri dan *self regulated learning* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya dapat menjadi masukan yang berguna bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hendaknya memahami bahwa mengerjakan tugas adalah sebuah kewajiban yang harus dikerjakan sesegera mungkin, jangan menunggu hingga akhir batas waktu untuk menyelesaikannya agar tidak timbul rasa malas karena harus mengerjakan tugas yang menumpuk. Selain itu sebaiknya siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya terutama pada indikator keyakinan kemampuan diri dengan cara berani mengerjakan soal di depan kelas, yakin bahwa kekurangan diri bukanlah halangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh tanpa mencontek milik teman, dan mampu mengembangkan kelebihan yang dimilikinya. Selain itu siswa juga dihibau dapat meningkatkan *self regulated*

learning terutama pada indikator motivasi, seperti terus berusaha mengerjakan tugas walaupun tugas atau soal yang dikerjakan sulit, merasa tertarik untuk mendalami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Bagi Pihak Sekolah

Ada baiknya guru dapat menanamkan kepercayaan diri kepada siswa dengan cara meyakini siswa bahwa setiap hasil pasti harus berproses (tidak instan) dan di dalam proses tersebut siswa harus terus berusaha dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, agar siswa berani mengerjakan soal di depan kelas, yakin bahwa kekurangan diri bukanlah halangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, siswa dapat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh tanpa mencontek milik teman, dan siswa mampu mengembangkan kelebihan yang dimilikinya. Selanjutnya guru diharapkan juga dapat meningkatkan regulasi diri pada siswa dengan cara selalu memberikan motivasi di dalam proses belajar agar siswa mau terus berusaha mengerjakan tugas walaupun tugas atau soal yang dikerjakan sulit, siswa merasa tertarik untuk mendalami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan siswa selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga hal tersebut mampu menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting dilakukan karena jika prokrastinasi akademik dibiarkan begitu saja maka tidak menutup kemungkinan jika kedepannya akan membawa dampak buruk bagi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 48,1% variabel prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor selain kepercayaan diri dan *self regulated learning*. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik

dan dapat meneliti dengan teknik analisis selain regresi agar lebih luas gambaran penelitiannya.